

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh
Zaharni**

Email : Zaharni06@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan pengamatan melalui lembaran pengamatan aspek guru dan siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 6 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian siklus I adalah 73.91, pada siklus II meningkat menjadi 84.46. Hal ini menunjukkan, dengan menggunakan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : *brainstorming*, hasil belajar, keterampilan berbicara

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation and improvement of student's speaking skill. Data collection is done by observation through the observation sheet aspect and aspect of student teacher. The subject of the research was the teacher and the students of class 6 SDN SUNGAI Geringging Kabupaten Padang Pariaman. THE research in cycle I 73,91, II INCREASED TO 84,46. This shows using brainstorming techniques can improve students speaking skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 “Bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis”. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Iskandarwassid (2008:241) menjelaskan bahwa “Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain”. Jadi dalam menyampaikan sesuatu maksud kepada orang lain haruslah jelas dan mudah dimengerti orang lain. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua siswa.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbicara di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, guru belum mampu merancang pembelajaran yang baik, perencanaan yang penulis rancang tidak menggunakan pendekatan-pendekatan atau metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Dalam pelaksanaan selama ini hanya guru yang aktif dan banyak berbicara, siswa hanya menjadi pendengar saja. Dalam mengajar guru belum mengawali pembelajaran berbicara dengan memberikan masalah, mencari penyelesaian masalah dan siswa

berdiskusi dalam kelompok. Padahal dengan guru memberikan suatu masalah kemudian siswa mencari penyelesaian masalah, dan siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa akan mengembangkan ide-ide yang ada dalam diri mereka dan siswa akan berani melaporkan hasil diskusinya. Namun guru belum terpikirkan untuk melakukan hal tersebut di atas. Keadaan ini membuat siswa tidak termotivasi, yang membuat kemampuan berbicara siswa rendah. Siswa tidak percaya diri dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya karena takut, takut salah dan takut dimarahi guru. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran lainnya, siswa menjadi tidak aktif, tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, dan mempengaruhi juga kepada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Teknik *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka punya tanpa menghakimi. DePorter (2009:310) yang menyatakan bahwa “*Brainstorming* adalah suatu teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok yang mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dan tidak menghakimi”.

Langkah-langkah penerapan teknik curah gagasan (*Brainstorming*) yang dikutip dari Yaumi (2012:45) dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran,
- (2) guru meminta setiap peserta didik mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu,
- (3) guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik,
- (4) guru membuat katagori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh peserta didik,
- (4) secara bersama-sama guru dan peserta didik menilai, menganalisis efek atau hasil,
- (5) prioritaskan pilihan/susunan daftar kata yang sesuai,
- (6) menyimpulkan dan menentukan aktifitas tindak lanjut.

Keunggulan dari teknik *Brainstorming* adalah siswa bebas untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka punya tanpa merasa takut ide-ide mereka itu akan disalahkan atau dianggap aneh. Dengan adanya banyak ide yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan, siswa dapat memilih pemecahan masalah mana yang dianggap paling benar. Setelah ide-ide siswa tersebut terkumpul barulah guru

bersama siswa lainnya memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan pada ide siswa tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa mampu lebih aktif dan komunikatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti mengajukan sebuah studi yang berjudul “Peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* Di Kelas V SDN Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini juga melihat pengaruh teknik *Brainstorming* terhadap kemampuan awal siswa. Kemampuan awal adalah kemampuan dasar siswa untuk menerima pengetahuan baru..

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka rumusan secara umum yaitu : bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging?. Rumusan masalah secara rinci adalah: (1) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* Di Kelas V SDN Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa dengan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?, (3) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan : (1) Perencanaan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, (2) Pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, (3) Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Manfaat secara umum peneliti, dapat dijadikan sebagai inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan secara khusus punya manfaat: (1 Bagi

peneliti, untuk menambah wawasan penulis tentang teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran berbicara dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar, (2) Bagi guru, menjadikan bahan masukan dalam mengajar pembelajaran berbicara dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming*, (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Brainstorming*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Sungai Geringging. Alasan di adakan penelitian di SD 15 Sungai Geringging. Sekolah Dasar ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan teknik pembelajaran ini belum pernah diterapkan di Sekolah ini dan kemampuan berbicara siswa masih rendah, selain itu peneliti merupakan guru di sekolah tersebut, dan kepala sekolah menyambut baik diadakannya penelitian di sekolah ini. Sebagai subyek untuk penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas V tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, yang kedua guru kelas IV sebagai observer, serta penulis sebagai praktisi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015 yaitu waktu yang tercatat dalam semester II tahun ajaran 2014/2015 yang mana pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus I satu kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Wanti, 2003:81) menjelaskan ”pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi”. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Suharsimi (2006:11) “Pendekatan kuantitatif banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data , penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Jenis penelitian yang akan praktisi lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2006:2), “*Classroom action research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas”. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dari setiap

tindakan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas V SD. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

1. Perencanaan, meliputi 1) Menetapkan jadwal selama penelitian 2 minggu, yaitu pada siklus I pertemuan 1 adalah Rabu, 1 April 2015. Pada siklus II dilaksanakan pada Rabu, 15 April 2015. 2). Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian. 3). Menetapkan indikator, deskriptor dan kriteria pembelajaran berbicara dengan teknik *brainstorming*. 4). Menyusun lembar observasi untuk pengamatan. 5) Menentukan teman sejawat untuk menjadi pengamat. 6). Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga.
2. Pelaksanaan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahap-tahap penggunaan teknik *brainstorming* dalam keterampilan berbicara di kelas V dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan yang diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Pengamatan, Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindakan penelitian di SDN 06 Sungai Geringging. Hal ini dilakukan dengan intensif, objektif, dan sistematis.
4. Refleksi. Guru merefleksi sejauh mana intervensi yang dilakukan telah menghasilkan perubahan sebagaimana yang dikehendaki. Bila hal yang dikehendaki berhasil, maka penelitian dikatakan efektif. Bila belum berhasil, maka penulis melanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 06 Sungai Geringging pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* semester II tahun ajaran 2014/2015 . Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus, pada siklus terdiri I terdiri atas satu kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

I.Siklus 1

a. Perencanaan

Penggunaan Strategi pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas V SD Negeri 06 Sungai Geringging di wujudkan dalam bentuk RPP. Perencanaan di susun untuk satu kali pertemuan yaitu 3x35 menit. Materi di ambil dari KTSP tingkat SD 2006 mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 2. Standar Kompetensinya adalah “2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta, lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara”. Kompetensi Dasarnya adalah ”2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa”, dengan materi bencana banjir dan disiplin. Dalam instrument RPP yang dibuat ada yang mendapatkan kriteria cukup, baik dan sangat baik. Semua aspek dan indikator dalam perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015 mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 09.45. Pembelajaran pada siklus I ini menggunakan waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa untuk belajar yang terdiri dari menyiapkan kondisi siswa, ruangan, media dan kelengkapan alat pembelajaran, kemudian berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, melakukan appersepsi dengan mengingatkan kembali siswa dengan pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan tentang materi

Pada kegiatan inti guru dan siswa sudah melaksanakan semua langkah-langkah pada teknik *brainstorming* yaitu (1) siswa mengemukakan ide yang berhubungan dengan topik/judul, (2) menuliskan pokok-pokok persoalan/peristiwa yang terjadi dengan pilihan kata dan penggunaan EYD, (3) dapat menanggapi persoalan yang diungkapkan dengan bahasa yang santun, (4) menulis rangkuman.. Walaupun masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Pembelajaran pada pertemuan siklus I diakhiri dengan kegiatan akhir sebagai berikut: (1) menyampaikan pesan-pesan moral, (2) membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, (3) memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara. Mendengar hal itu gurupun memberikan motivasi bagi siswa yang belum beruntung untuk dapat meningkatkan cara belajarnya lebih tekun dan serius lagi supaya pada pertemuan selanjutnya bisa lebih semangat dan memperingati bagi siswa yang berhasil untuk jangan sombong dan cepat puas.

c. Penilaian

Penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses keterampilan berbicara yakni: (1) keberanian siswa dalam bercurah pendapat, (2) kesesuaian isi dengan topik yang dibahas. Sementara penilaian hasil pembelajaran keterampilan berbicara siswa yakni: (1) lafal, (2) intonasi, (3) kerapian tulisan, (4) keruntutan penyajian. Penilaian yang menyeluruh terhadap kegiatan proses pembelajaran berbicara dengan teknik *brainstorming* ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian tersebut lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut: (1) penilaian proses 78.28%, dan (2) penilaian hasil 74.86%.

Data-data tersebut memberi gambaran bahwa dari empat aspek yang dinilai ada satu aspek yang memperoleh nilai kurang yaitu aspek keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran berbicara dengan teknik *brainstorming* siklus I adalah 73.91%.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini adalah perbaikan dari siklus I, dimana pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi. Perencanaan pada siklus II ini di susun untuk satu kali pertemuan yaitu 3x35 menit. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya sama dengan siklus I hanya materinya yang dibedakan. Pada siklus II ini materinya tentang disiplin. Pelaksanaan pembelajaran telah sistematis dengan perencanaan sehingga pembelajaran pada siklus II ini sudah dapat terlaksana dengan baik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2015 mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 09.45 sesuai dengan bidang studi Bahasa Indonesia. Pada siklus ke II ini kegiatan guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru juga sudah terlihat membuka skemata siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa materi yang akan dipelajari saat itu. Pendapat Person (dalam Ritawati, 2001 :153) yang menyatakan bahwa “ Membangkitkan skemata siswa dapat menyebabkan terjadinya hubungan antara informasi yang akan diperoleh sekarang dengan pengalaman yang telah dimiliki”.

Kegiatan inti berjalan sangat baik, semua langkah-langkah sudah dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan sangat baik. Guru dan siswa sudah sangat paham dan mengerti tentang langkah-langkah dari teknik *brainstorming* sehingga proses pembelajaran pada kegiatan inti ini dapat berjalan dengan sangat baik.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah menyimpulkan materi pembelajaran, disini siswa masih terlihat malu untuk menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Sehingga penelitalah yang akhirnya lebih banyak memberikan apa kesimpulan dari materi. Sesuai pendapat Kunandar (2007:321) “Refleksi adalah cara berfikir apa yang baru di pelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan pada masa lalu”.

c. Penilaian

Dari analisis penelitian siklus II dapat diketahui persentase penilaian proses pada peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik *brainstorming* yaitu nilai tertinggi adalah 8 dan nilai terendah 6. dengan nilai rata-rata kelas 7 dengan persentase 86.71% dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian hasil pada peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik *brainstorming* yaitu nilai tertinggi adalah 14 dan nilai terendah 13 dengan nilai rata-rata kelas 14 dengan persentase 87.67% (SB). Penilaian yang menyeluruh terhadap kegiatan proses pembelajaran berbicara dengan teknik *brainstorming* ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian tersebut lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut: (1) penilaian proses 86.71%, dan (2) penilaian hasil 87.67%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II dinyatakan sudah tuntas, dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik *brainstorming* di kelas V SD Negeri 06 Sungai Geringging.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 06 Sungai Geringging dapat dibahas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar berikut :

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran telah sistematis dengan perencanaan sehingga pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* sudah dapat terlaksana dengan sangat baik. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* mengungkapkan bahwa guru telah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Rahim (2008:71) menyatakan bahwa “Program pembelajaran lebih merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru

dalam menggambarkan tahap demi tahap tentang yang dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang dipelajarinya”.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* pada siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 3x35 menit. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015, pukul 08.00-09.45 WIB.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa mengkondisikan kelas, menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming*. Penyampaian ini sangat penting agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran serta tugas yang akan dilaksanakan nantinya dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kemp (dalam Ritawati, 2001:125) yang menyatakan bahwa “ tujuan pembelajaran yang jelas akan dapat membantu siswa dalam belajar, ini di sebabkan karena dengan memberikan tujuan pembelajaran siswa akan terarah mengenai materi yang akan dikuasai siswa atau dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran”.

Selanjutnya pada kegiatan inti perencanaan pembelajaran diharapkan siswa dapat: (1) mengungkapkan persoalan/peristiwa yang terjadi dengan kalimat yang runtut, (2) menuliskan pokok-pokok persoalan/peristiwa yang terjadi dengan pilihan kata dan penggunaan EYD yang benar, (3) menanggapi persoalan yang diungkapkan dengan bahasa yang santun, (4) menulis rangkuman. Sedangkan pada kegiatan akhir berupa penyimpulan proses pembelajaran dan pemberian motivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara.,

Guru juga sudah terlihat membuka skemata siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai sumber daya alam yang ada di lingkungan siswa. Pendapat Person (dalam Ritawati, 2001 :153) yang menyatakan bahwa “

membangkitkan skemata siswa dapat menyebabkan terjadinya hubungan antara informasi yang akan diperoleh sekarang dengan pengalaman yang telah dimiliki”.

c. Penilaian pada siklus I

Penilaian yang dilakukan pada saat siswa berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* dengan bahasa sendiri dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Penilaian berlangsung secara objektif. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata terhadap keterampilan berbicara siswa adalah 76.57. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh masih ada 8 orang siswa yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan jumlah ketuntasan perorangan maka ketuntasan belajar yang tercapai hanya 62%. Sementara standar ketuntasan belajar menurut BSNP (2006:12) adalah sebesar 75%. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan sesuai dengan BSNP, oleh sebab itu peneliti melakukan siklus II dengan harapan akan dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas V SDN06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data-data dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan semua komponen-komponen untuk dilaksanakan pada siklus II dengan harapan guru dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik *brainstorming*. Menurut Cynhtia (dalam Abdul, 2006:95) “Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

2. Pembahasan Siklus II

1. Perencanaan

Penggunaan teknik *brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pada siklus II

pada garis besarnya sama dengan perencanaan siklus I. Perbedaan dapat dilihat dari materi yang akan dibahas.

Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu: (1) mengungkapkan persoalan/peristiwa yang terjadi dengan kalimat yang runtut, (2) menuliskan pokok-pokok persoalan/peristiwa yang terjadi dengan pilihan kata dan penggunaan EYD yang benar, (3) menanggapi persoalan yang diungkapkan dengan bahasa yang santun, (4) menulis rangkuman.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas V SD terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan persiapan sarana dan prasarana serta menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu mengungkapkan persoalan/peristiwa yang terjadi dengan kalimat yang runtut.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas serta teman sejawat sebagai kolaborator dan observer, ternyata siswa memiliki kemampuan dalam hal sebagai berikut: (1) mengungkapkan persoalan/peristiwa yang terjadi dengan kalimat yang runtut, (2) menuliskan pokok-pokok persoalan/peristiwa yang terjadi dengan pilihan kata dan penggunaan EYD yang benar, (3) menanggapi persoalan yang diungkapkan dengan bahasa yang santun, (4) menulis rangkuman. Umumnya kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas sumbang saran maupun membuat rangkuman dari kata-kata yang sudah disumbangkan meningkat, baik dari segi keberanian dalam menyampaikan sumbang saran, maupun kesesuaian isi topik yang sedang dibahas. Penyebab munculnya kemampuan dari siswa karena penggunaan teknik *brainstorming* yang menarik disajikan oleh guru, dekat dengan kehidupan siswa serta pemberian motivasi yang tiada henti dari guru.

Pembelajaran keterampilan berbicara seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini tidak pernah dilaksanakan oleh guru. Guru tidak pernah menggunakan teknik khusus yang dekat dengan kehidupan dan dunia anak-anak pada pembelajaran keterampilan berbicara. Akhirnya siswa tidak tertarik pada

pembelajaran yang diberikan karena bersifat abstrak, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berani dan tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara optimal. Menurut piaget (dalam Dadan, 2006:58) “Anak usia SD berada dalam perkembangan operasional kongkrit”. Siswa lebih cepat menguasai dan faham bila dihadapkan dengan pembelajaran yang bersifat kongkrit dari pada yang bersifat abstrak. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa bercerita dengan dipandu guru melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendukung.

Hal ini didukung oleh Baugh (dalam Muhammad, 2008:01) “tentang perbandingan peranan alat indera manusia, semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan sebagai berikut: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lainnya. kegiatan akhir pelaksanaan proses pembelajaran berbicara di akhiri dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan menyimpulkan pembelajaran

c. Penilaian Siklus II

Penilaian dilakukan pada saat siswa berbicara yaitu penilaian proses aspek keterampilan berbicara yang terdiri dari empat point yakni: (1) keranian dalam menyampaikan sumbang saran, (2) kesesuaian isi dengan topik. Sementara penilaian hasil berupa penilaian dari latihan dan tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa yang terdiri dari empat point yakni: (1) lafal, (2) intonasi, (3) kerapian tulisan, dan (4) keruntutan penyajian. Berdasarkan data-data penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87.45%, semua siswa sudah mendapatkan nilai baik, dengan persentase ketuntasan 100% sementara target ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75%. Untuk itu hasil refleksi penilaian dari siklus I dilanjutkan ke siklus II, dan hasil penilaian proses dan penilaian hasil dalam keterampilan berbicara dengan teknik *brainstorming* pada siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 87.45% %, dengan persentase ketuntasan 100%. Dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa, dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2007:259) “penilaian merupakan ukuran untuk mengetahui kemajuan dan hasil

belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas”. Jadi penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran tentang kemampuan masing-masing siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik *brainstorming* yang meningkat dengan sangat baik dan guru telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Penilaian terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 78.57% dengan kualifikasi cukup menjadi 92.85% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* dalam proses pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah teknik *brainstorming*. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan latihan. Pada siklus I pelaksanaan aktivitas guru 75 % dengan kategori cukup. Siklus II pelaksanaan aktivitas guru 94 % dengan kategori sangat baik. Sementara untuk aktivitas siswa, siklus I 72 % dengan kategori cukup. Siklus II pelaksanaan aktivitas siswa 91.67 % dengan kategori baik.

Dengan menerapkan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Sungai Geringging sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 73.91 meningkat pada siklus II menjadi 84.46. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming*..

2. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas V SD diharapkan dapat merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan teknik *brainstorming* karena pemilihan teknik *brainstorming* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan teknik *brainstorming* sesuai dengan langkah-langkah teknik *brainstorming*.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan teknik *brainstorming* menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2009. *Quantum Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Iskandarwassid,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.